

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan kreativitas anak, dalam pembelajaran sains melalui penerapan metode *Discovery-Inquiry* pada kelompok B TK Pertiwi 3 Bandung dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran sains dilaksanakan setiap hari Sabtu. Untuk tema-tema yang berhubungan dengan pembelajaran, kegiatan dapat dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Keterbatasan guru dalam memahami metode yang tepat dan masih menganggap adanya keterbatasan alat serta media untuk pelaksanaan kegiatan dapat menutup kemungkinan terlaksananya kegiatan pembelajaran sains.
2. Kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran sains anak usia dini di TK Pertiwi 3 Bandung belum terstimulasi dengan baik, dalam hal ini anak kurang diberikan kesempatan oleh guru untuk mencoba secara langsung, padahal pengenalan dan pengembangan aspek sains yang dilakukan terhadap anak usia dini dapat mengundang dan menumbuhkan rasa ingin tahu mendalam yang merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan sebagai wujud dari berpikir dan belajar kreatif yang nyata seperti yang dipaparkan Nugraha (2008). Pembelajaran sains di TK masih menekankan pada tujuan pengembangan produk atau hasil karya dari anak berupa prestasi akademik, dengan kata lain hanya potensi kecerdasan anak didik yang dikedepankan. Aktivitas guru dan anak juga belum optimal, sehingga pembelajaran masih

berpusat pada guru. Untuk memecahkan permasalahan ini, penerapan metode untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran sains, dapat menggunakan lingkungan sekitar serta menstimulasi anak untuk mengikuti proses pembelajaran sains yang berdasar pada aktivitas langsung atau pengalaman langsung (*hands on experience*).

3. *Discovery-Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, proses pembelajaran memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan beraktivitas secara langsung (*hands on experience*). Rangkaian kegiatan pembelajaran sains yang didasarkan *Discovery-Inquiry*, diantaranya adalah : Stimulasi (*stimulation*), yaitu guru bertanya untuk meminta anak membaca dan mendengarkan uraian atau melihat gambar yang memuat permasalahan. Perumusan masalah (*problem statement*), yaitu kegiatan pemberian kesempatan anak untuk mengidentifikasi masalah yang muncul, selanjutnya anak diminta untuk membuat hipotesis (perkiraan) dari masalah tersebut sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Pengumpulan data (*data collection*) yaitu proses untuk menjawab dan membuktikan benar tidaknya hipotesis anak, mereka diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dan jelas dengan cara melakukan percobaan, observasi dan sebagainya. Analisis data (*data processing*) yaitu pengolahan data dan informasi yang didapatkan anak yang ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Verifikasi (*verification*) yaitu Pengarahan guru terhadap anak untuk mengecek hipotesis yang dibuat diawal kegiatan, apakah hipotesis

tersebut terbukti atau tidak, berdasarkan hasil pengolahan data tafsiran atas data atau informasi. Dan yang terakhir yaitu Generalisasi (*generalization*), merupakan pengarahan guru terhadap anak untuk belajar generalisasi atau kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi.

4. Terdapat peningkatan kreativitas dari individual anak, hal ini terungkap dimulai dari proses pembelajaran yang semakin baik dan peningkatan kreativitas dilihat berdasarkan lembar observasi peningkatan kreativitas anak disetiap tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sains melalui *Discovery-Inquiry* dapat membantu anak mengembangkan potensi kreatifnya, memahami konsep sains sederhana, memecahkan suatu masalah sederhana dan mengelompokkan benda menurut ciri-cirinya.
5. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian, sesuai hasil wawancara dengan guru adalah adanya keterbatasan media yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, keterbatasan penentuan kegiatan yang dapat digunakan dengan metode ini yang disesuaikan dengan tema di TK dan kegiatan dengan menggunakan metode ini membutuhkan lingkungan atau ruang yang cukup agar mendukung keterlaksanaan metode ini, kemampuan juga guru masih terbatas, padahal pada kegiatan ini guru diberikan kesempatan untuk dapat memperlihatkan kemampuannya dengan mengeksplorasi diri untuk mempersiapkan materi serta dapat bekerjasama dengan anak-anak atau menstimulasi anak.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti akan mengungkapkan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan pada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Adapun rekomendasi tersebut antara lain ditujukan bagi :

1. TK atau pihak yang berwenang dan penyelenggara.
  - a. Dalam hal pemanfaatan lingkungan sekitar TK yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sains, ada baiknya untuk selalu menjaga lingkungan tersebut.
  - b. Pihak TK seperti kepala TK dapat mendukung upaya guru dalam penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran sains ataupun pembelajaran secara umum dan dapat menjalin kerjasama agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sains dapat berjalan dengan baik.
2. Guru atau pihak pengajar maupun pendidik.
  - a. Hendaknya memberikan stimulasi yang menarik dan motivasi positif agar anak melaksanakan kegiatan pembelajaran sains dengan menyenangkan.
  - b. Memberikan kesempatan bagi anak untuk memunculkan kreativitasnya, bukan hanya dari pengembangan produk atau hasil karya saja.
  - c. Sebagai fasilitator anak ketika belajar, hendaknya guru juga lebih kreatif lagi dan selalu berusaha untuk membuat kegiatan belajar anak menjadi suatu kegiatan yang menantang dan menyenangkan bagi anak.
  - d. Dalam upaya meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran sains, guru hendaknya menggunakan metode yang lebih bervariasi dan lebih

memahami serta memodifikasi metode yang telah ada (d disesuaikan dengan keadaan kelas).

3. Peneliti berikutnya.

- a. Diharapkan untuk lebih melakukan pendekatan baik dengan guru atau anak, sehingga benar-benar mengetahui masalah dan kendala yang dialami baik oleh guru maupun anak.
- b. Peneliti berikutnya juga bisa memodifikasi metode ini sehingga dapat menghasilkan anak didik yang lebih baik dan melakukan penelitian metode dengan terpadu pada pembelajaran yang lain untuk melihat pengaruh terhadap aspek pengembangan yang lain.

